

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Sofiah. pada hari jumat pagi tanggal 9 Januari 2015. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Darul Ulum Rejosari guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Setelah berdiskusi dengan Kepala Madrasah, beliau menyarankan untuk menemui wali kelas V (Bu Siti Asifah) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan wali kelas V yaitu Bu Siti Asifah mengenai kondisi siswa-siswi kelas V, dan latar

belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V berjumlah 20 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 8 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 21 Januari peneliti mengajukan surat izin penelitian. Pada hari jumat tanggal 13 Februari peneliti datang ke MI Darul Ulum Rejosari dengan maksud menyerahkan surat izin penelitian dan menemui Bu kepala sekolah. Beliau menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Darul Ulum tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan kepada Bu Asif selaku wali kelas V tentang jadwal pelajaran IPA di kelas V. Bu Asif menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Rabu, Kamis dan Jumat, 30 menit untuk setiap jam pelajaran.¹ Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Asifah selaku wali kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, pada tanggal 13 Februari 2015

adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas V, pada hari Jumat tanggal 20 Februari 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 20 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (Pre Test) Siswa

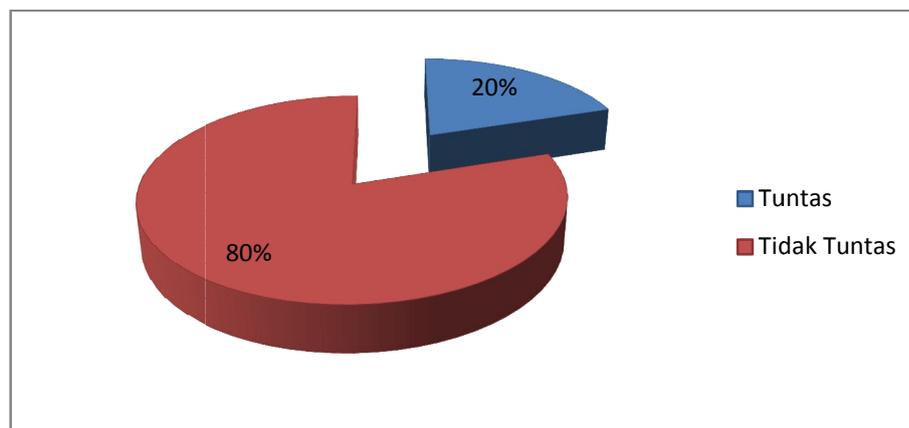
No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	AGA	L	70	Tidak Tuntas
2	ASH	L	80	Tuntas
3	ABN	L	70	Tidak Tuntas
4	BA	L	65	Tidak Tuntas
5	BMS	P	10	Tidak Tuntas
6	DIDS	P	60	Tidak Tuntas
7	FR	L	70	Tidak Tuntas
8	IDS	P	70	Tidak Tuntas
9	IR	P	80	Tuntas
10	MDF	L	70	Tidak Tuntas
11	MSF	L	40	Tidak Tuntas
12	MZF	L	60	Tidak Tuntas
13	MDP	L	70	Tidak Tuntas
14	MNA	L	60	Tidak Tuntas
15	MKQ	L	70	Tidak Tuntas
16	MDAP	L	80	Tuntas
17	NLC	P	80	Tuntas
18	NM	P	70	Tidak Tuntas
19	RAM	P	60	Tidak Tuntas
20	RRA	P	40	Tidak Tuntas
Total Skor			1275	-
Rata-rata			63,75	-
Prosentase Ketuntasan			20%	-

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 20 siswa kelas V MI Darul Ulum yang mengikuti tes, ada 4 siswa atau 20% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 16 siswa atau 80% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 16 siswa dan 4 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 63,75 dan persentase

ketuntasan belajar sebesar 20%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Pre Test



Dari hasil pre test ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi pesawat sederhana. Dengan hasil *pre test* (tes awal) tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan metode *quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum menerapkan metode *quantum teaching* dan sesudah menerapkan metode ini.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dan 2 x 30 menit. Dan pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post test* 1.

Adapun materi yang diajarkan adalah pesawat sederhana. Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas V MI Darul Ulum
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
- c) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pesawat sederhana
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa alat peraga pesawat sederhana dan media gambar pesawat sederhana
- e) Mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi kelas
- f) Menyusun catatan lapangan
- g) Mempersiapkan tes untuk siswa

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Ke-1

Pada hari Kamis, 26 Februari 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.00 – 09.00 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang

diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai
(*Tumbuhkan*).

- (2) Apersepsi.
- (3) Menjelaskan materi pesawat sederhana dan macam-macamnya.
- (4) Kegiatan kelompok (*Alami*).
- (5) Mengelompokkan antara pesawat sederhana jenis pengungkit, bidang miring, katrol dan roda berporos (*Namai*).
- (6) Menunjukkan kemampuannya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*Demonstrasi*).
- (7) Mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari (*Ulangi*).
- (8) Merayakan keberhasilan dalam memecahkan tugas kelompok (*Rayakan*).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode *quantum teaching*. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan

mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa tentang pesawat sederhana. Karena materi ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi pesawat sederhana dan menjelaskan jenis-jenis pesawat sederhana. Ketika menjelaskan jenis-jenis pesawat sederhana guru juga menunjukkan alat peraga pesawat sederhana dan beberapa gambar pendukung. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa untuk menunjukkan ciri-ciri jenis pesawat sederhana yang satu dengan yang lainnya menggunakan alat peraga.

Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, siswa dibagi dengan cara berhitung. Setelah itu siswa berkumpul bersama teman satu kelompok yang bernomor sama. Kemudian guru membagi gambar – gambar contoh pesawat sederhana dan lembar kerja. Setelah setiap kelompok mendapat bagian masing-masing, guru menjelaskan cara kerjanya yaitu setiap gambar harus diamati dan dikelompokkan, gambar tersebut masuk kedalam golongan pengungkit, bidang miring, katrol atau roda berporos. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas dan berdiskusi. Guru memberi kesempatan

pada salah satu kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian siswa. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan motivasi dan memberitahu rencana pembelajaran selanjutnya.

b) Pertemuan Ke-2

Pada hari Jum'at, 27 Februari 2015 peneliti melaksanakan pertemuan kedua pada pukul 07.30-08.15 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai (*Tumbuhkan*).
- (2) Apersepsi.
- (3) Menjelaskan materi pesawat sederhana.

- (4) Tanya jawab bersama guru (*Alami*).
- (5) Bertanya tentang materi yang belum faham (*Namai*).
- (6) Memberi tanggapan dari pertanyaan teman (*Demonstrasi*).
- (7) Mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari (*Ulangi*).
- (8) Merayakan keberhasilan.

Pada pukul 07.30 siswa sudah menunggu didalam kelas. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan agar siswa siap mengikuti pelajaran. Setelah semua siswa siap guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi yang akan diajarkan, guru melakukan apersepsi agar siswa mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Pada pertemuan kali ini guru melanjutkan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu pesawat sederhana. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang jenis pesawat sederhana. Karena siswa terlihat ada yang belum memahaminya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pesawat sederhana yaitu ciri-ciri, perbedaan, macam-macam alat rumah tangga yang tergolong pesawat sederhana menggunakan media yang tersedia.

Setelah guru menyampaikan semua materi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta siswa untuk menutup buku pelajarannya. Setelah itu guru

memberi pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru membagikan soal yang sudah disiapkan sebelumnya. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 15 menit. Ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman siswa dari materi yang disampaikan. Selama proses pengerjaan soal berlangsung. Guru berkeliling kelas melihat kegiatan siswa serta memberikan arahan kepada siswa yang kurang mengerti.

Dalam kegiatan ini siswa diberi penekanan terhadap materi yang telah disampaikan dengan membahas sedikit pertanyaan dalam soal yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi, setelah itu mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan doa dan ucapan salam.

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	3	a,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a,b
	4. Memberikan motivasi belajar	3	a,c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	a,b,d
	6. Membentuk kelompok	3	b,c
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok	4	b,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	a,b,d
	4. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	4	a,b,d
Akhir	1. Membahas kegiatan diskusi	3	a,c
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	3	c,d
Jumlah		49	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 49, sedangkan nilai maksimalnya 65.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{49}{65} \times 100\% = 75,38\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua

Lanjutan Tabel 4.4

	2. Memperhatikan tujuan	3	a,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	a,b
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	4	a,b,d
Inti	1. Melakukan kerja kelompok	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja kelompok	5	Semua
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	b,d
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	5	Semua
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a,b,d
Jumlah		43	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer adalah 43, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{43}{55} \times 100\% = 78,18\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa berada pada kategori **baik**.

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di mana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagian siswa masih ada yang terlihat diam, dan ada juga yang berbicara dengan teman sebangku ketika guru memberi penjelasan.
- (2) Siswa masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan, dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
- (3) Siswa kurang berkonsentrasi dan gaduh saat sedang melakukan diskusi secara berkelompok.
- (4) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
- (5) Dalam mengerjakan soal post test masih ada siswa yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri.

b) Hasil Post Test Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Tabel 4.5 Data Hasil Post Test Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	AGA	L	90	Tuntas
2	ASH	L	100	Tuntas
3	ABN	L	90	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.5

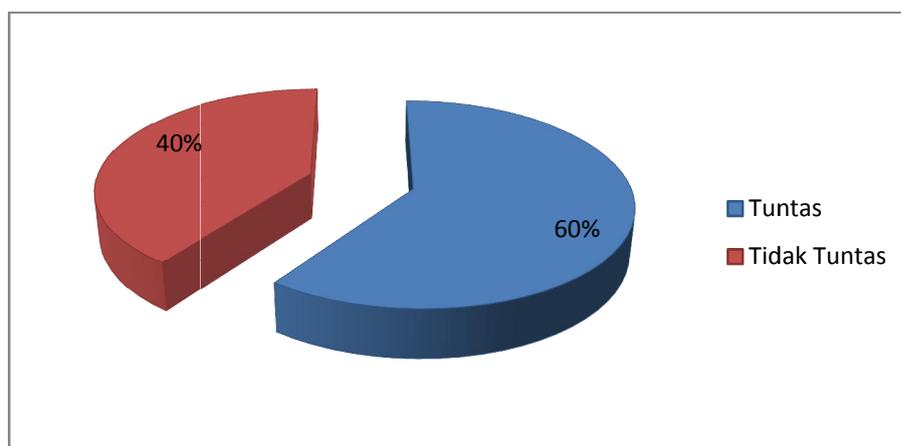
4	BA	L	60	Tidak Tuntas
5	BMS	P	10	Tidak Tuntas
6	DIDS	P	60	Tidak Tuntas
7	FR	L	90	Tuntas
8	IDS	P	90	Tuntas
9	IR	P	90	Tuntas
10	MDF	L	90	Tuntas
11	MSF	L	80	Tuntas
12	MZF	L	60	Tidak Tuntas
13	MDP	L	90	Tuntas
14	MNA	L	40	Tidak Tuntas
15	MKQ	L	60	Tidak Tuntas
16	MDAP	L	100	Tuntas
17	NLC	P	90	Tuntas
18	NM	P	100	Tuntas
19	RAM	P	50	Tidak Tuntas
20	RRA	P	50	Tidak Tuntas
Total Skor			1490	-
Rata-rata			74,5	-
Prosentase Ketuntasan			60%	-

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 12 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 8 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 74,5. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 63,75.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 60%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *quantum teaching* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Darul Ulum

Rejosari. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I



4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan siswa kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *quantum teaching*, ketika kerja kelompok masih sulit menerima teman dalam satu kelompoknya dan mengerjakan masih pilih-pilih teman

- (b) Ada salah satu siswa yang nilai post test masih rendah dibanding dengan yang lain, dan tingkat kefahaman terhadap materi juga masih rendah.
- (c) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok
- (d) Pada saat mengerjakan soal post test masih ada siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya, terlihat masih ada yang contekan dengan temannya
- (e) Pada saat akan presentasi hasil kerja kelompok, siswa masih saling berdebat untuk menentukan wakil yang akan mempresentasikan hasil diskusi
- (f) Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (a) Peneliti harus menjelaskan tentang metode *quantum teaching* dan manfaat ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok
- (b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran

- (c) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri dapat mengukur kemampuan diri sendiri
- (d) Peneliti berusaha untuk mendorong dan memberi semangat untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat
- (e) Peneliti memperhatikan dan memberikan pembinaan lebih pada siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi kelas
 - c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu warna tentang manfaat, ciri-ciri, perbedaan pesawat sederhana dan kartu bertuliskan Pengungkit, Bidang Miring, Katrol, dan Roda Berporos.
 - d) Mempersiapkan tes untuk siswa
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan hanya 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 05 Maret 2015 pada pukul 08.00 - 09.00 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai (*Tumbuhkan*).
- (2) Apersepsi.
- (3) Menjelaskan materi pesawat sederhana.
- (4) Pembagian kartu warna (*Alami*).

- (5) Menggabungkan kartu warna dengan kartu yang bertuliskan pengungkit, bidang miring, katrol, atau roda berporos (*Namai*).
- (6) Mempresentasikan dari hasil penggabungan kartu (*Demonstrasi*).
- (7) Mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari (*Ulangi*).
- (8) Merayakan keberhasilan.

Peneliti bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa tentang materi pesawat sederhana yang telah diajarkan.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan keseluruhan materi dan menjelaskan materi selanjutnya. Untuk mengingatkan kembali materi minggu kemarin, guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi secara bergantian. Tetapi ada siswa yang merasa benar dan menyalahkan temannya yang juga merasa benar, hal ini membuat kelas sedikit gaduh. Guru menanyakan permasalahannya dan memastikan mana yang benar dan mana yang salah agar tidak

terjadi kagaduhan lagi. Guru juga meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Guru memberi pertanyaan kepada siswa, dan siapa yang angkat tangan lebih dahulu dan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan, siswa tersebut maju kedepan. Sampai ada 4 siswa yang maju kedepan. Mereka bertugas memegang 4 kartu masing-masing satu kartu yang bertuliskan Pengungkit, Bidang Miring, Katrol dan Roda Berporos. Dan untuk siswa yang lain, guru memberi kartu warna yang berisi dari beberapa materi tentang pesawat sederhana, dan mereka bertugas untuk mengelompokkan kartu tersebut dengan kartu yang dibawa oleh 4 orang teman yang ada didepan. Setelah mereka berkumpul sesuai kartu yang mereka pegang. Guru mengecek setiap kelompok, apakah sudah sesuai dengan kartu yang mereka pegang. Selanjutnya guru meminta 4 siswa yang memegang kartu besar untuk mempresentasikan hasilnya. Kemudian siswa kembali ketempat duduk masing-masing, setelah itu guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk merapikan bukunya. Sebelum guru menutup pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat

belajar. Guru kemudian mengajak siswa untuk membaca hamdalah bersama kemudian guru mengucam salam.

3) Tahap Observasi

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	Semua
	4. Memberikan motivasi belajar	3	a,b
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	a,b,d
	6. Membentuk kelompok	3	b,c
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok	3	b,c
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	a,b,d
	4. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	4	a,b,d
Akhir	1. Membahas kegiatan diskusi	4	a,b,c
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a,c,d
Jumlah		53	-

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 53, sedangkan nilai maksimalnya 65.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{53}{65} \times 100\% = 81,53\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	a,b

Lanjutan Tabel 4.8

	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	5	Semua
Inti	1. Melakukan kerja kelompok	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja kelompok	5	Semua
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a,b,d
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	5	Semua
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a,b,d
Jumlah		46	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah skor observer adalah 46, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{46}{55} \times 100\% = 83,63\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa berada pada kategori **baik**.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Data catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas agak ramai ketika melakukan pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching*
- (2) Siswa sudah tampak serius dalam mengikuti pembelajaran dan mereka sudah berani untuk

mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum mengerti

(3) Siswa sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik

(4) Dalam mengerjakan soal post test, siswa sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri

(5) Siswa senang belajar dengan menggunakan metode *quantum teaching*

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching*. Siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media dan bermain yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

c) Hasil Post Test Siklus II

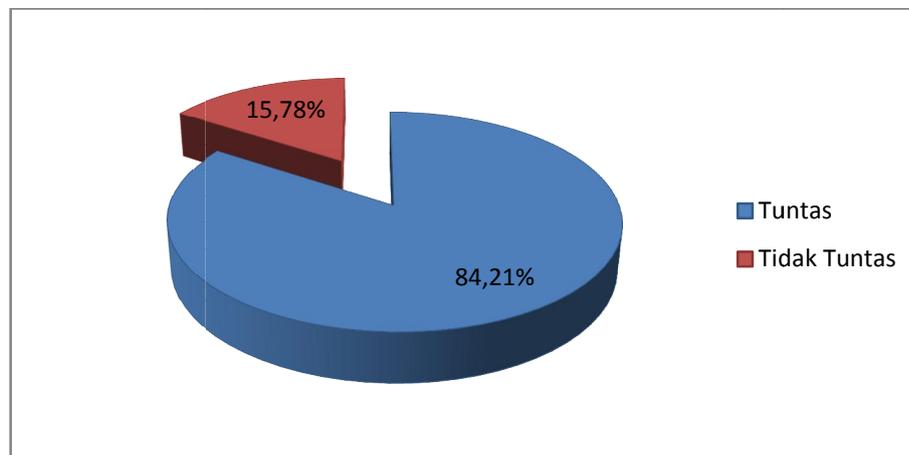
Hasil post test tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan metode

quantum teaching dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Nilai post test dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Post Test Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	AGA	L	100	Tuntas
2	ASH	L	80	Tuntas
3	ABN	L	100	Tuntas
4	BA	L	70	Tidak Tuntas
5	BMS	P	10	Tidak Tuntas
6	DIDS	P	80	Tuntas
7	FR	L	100	Tuntas
8	IDS	P	100	Tuntas
9	IR	P	100	Tuntas
10	MDF	L	100	Tuntas
11	MSF	L	-	-
12	MZF	L	70	Tidak Tuntas
13	MDP	L	100	Tuntas
14	MNA	L	100	Tuntas
15	MKQ	L	80	Tuntas
16	MDAP	L	100	Tuntas
17	NLC	P	100	Tuntas
18	NM	P	100	Tuntas
19	RAM	P	100	Tuntas
20	RRA	P	90	Tuntas
Total Skor			1680	-
Rata-rata			88,42	-
Prosentase Ketuntasan			84,21%	-

Dati tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa kelas V sudah memenuhi, karena nilai rata-rata 88,42 sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *quantum teaching* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II

4) Tahap Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri sudah meningkat terbukti dengan tidak ada lagi siswa yang contekan dalam mengerjakan soal-soal evaluasi.
- (b) Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil test siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi pesawat sudah baik, dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan siklus.

(c) Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.

(d) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, berani mengungkapkan pendapat dan bertanya, dan senang dalam pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching*

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode *quantum teaching*. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di Mi Darul Ulum Rejosari adalah sebagai berikut:

a. Temuan Umum

- 1) Siswa lebih senang kerja kelompok, hal ini membuat siswa tidak malu untuk bertanya dan melatih mereka bekerjasama
- 2) Siswa lebih mudah memahami materi jika menggunakan media atau alat peraga sehingga akan lebih mudah diingat oleh siswa
- 3) Siswa lebih aktif jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

4) Dengan menggunakan metode baru, siswa tidak mudah jenuh dan bosan

b. Temuan Khusus

Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pesawat sederhana.

Tabel 4.10 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No	Kode Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	AGA	70	90	100	Naik
2	ASH	80	100	80	Turun
3	ABN	70	90	100	Naik
4	BA	65	60	70	Naik
5	BMS	10	10	10	Tetap
6	DIDS	60	60	80	Naik
7	FR	70	90	100	Naik
8	IDS	70	90	100	Naik
9	IR	80	90	100	Naik
10	MDF	70	90	100	Naik
11	MSF	40	80	-	Naik
12	MZF	60	60	70	Naik
13	MDP	70	90	100	Naik
14	MNA	60	40	100	Naik
15	MKQ	70	60	80	Naik
16	MDAP	80	100	100	Naik
17	NLC	80	90	100	Naik
18	NM	70	100	100	Naik
19	RAM	60	50	100	Naik
20	RRA	40	50	90	Naik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, menerapkan metode *quantum teaching* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 dan 27 Februari 2015, dan untuk siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Maret 2015. Setiap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Dan dilihat dari hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi apersepsi dan motivasi pada siswa. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan metode *quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana prestasi dan peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode *quantum teaching*.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa kerjasama yang baik antar anggota kelompok, meningkatnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mau bertanya jika ada hal belum

mereka fahami, dan meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

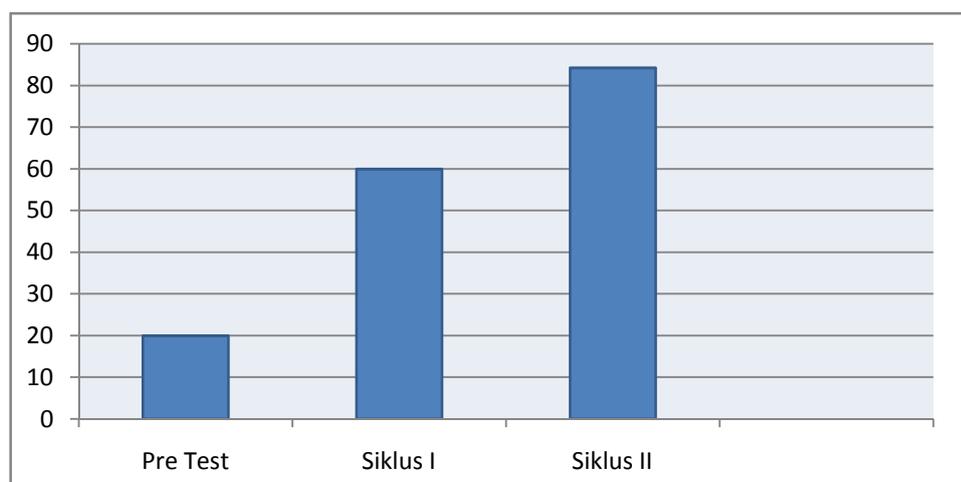
Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar siswa	63,75	74,5	88,42
Ketuntasan belajar siswa	20%	60%	84,21%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *quantum teaching* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, siswa seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil pre test siswa yang mencapai nilai > 75 sebanyak 4 siswa dan < 75 sebanyak 16 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 63,75 dan presentase ketuntasan kelas 20%. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai > 75 sebanyak 12 siswa dan < 75 sebanyak 8 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 74,5 dan presentase ketuntasan kelas 60%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai > 75 sebanyak 16 siswa dan < 75 sebanyak 3 siswa dan 1 siswa tidak masuk, dengan nilai rata-rata kelas 88,42 dan presentase ketuntasan kelas 84,21%.

Berdasarkan hasil pos test siklus II terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.